

---

## PENGUATAN KARAKTER SISWA SMP MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nurwachid<sup>1</sup>, Yudah Ariessanti<sup>2</sup>, Imam Fatkhu Rohman<sup>3</sup>, Hakim Kamaruddin<sup>4</sup>,  
Syakur<sup>5</sup>

1. SMP Negeri 14 Semarang, 2. SMP Negeri 43 Semarang, 3. SMP Negeri 27  
Semarang, 4. SMP Negeri 43 Semarang, 5. Universitas Wahid Hasyim Semarang

### ***Abstrak***

*Pendidikan karakter berbasis agama merupakan fondasi utama untuk membentuk kepribadian siswa di usia remaja, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan karakter juga memberikan pendekatan integral melalui nilai-nilai spiritual yang tertanam dalam ajara Islam. Kajian pustaka ini bertujuan untuk menganalisis atau menelaah konsep pendidikan karakter yang berbasis agama secara konseptual dan teoritis dengan melalui pendekatan studi pustaka. Literatur atau sumber-sumber referensi yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku ajar dan jurnal dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil dari kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerjasama kedisiplinan dan cinta tanah air dapat ditanamkan secara efektif melalui pembelajaran pembentukan karakter siswa, pembelajaran agama yang konseptual dan keteladanan guru. Pendidikan karakter berbasis agama bukan saja membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik, akan tetapi juga membangun budaya sekolah yang aman dan juga harmonis. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter secara berkelanjutan sangat bergantung pada kerja sama yang solid antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.*

**Kata kunci:** Karakter, Pendidikan Agama Islam, SMP, Nilai-nilai spiritual/moral, Kajian pustaka.

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), penguatan karakter menjadi semakin penting karena siswa berada dalam fase perkembangan menuju kedewasaan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan

sosial dan budaya yang beragam. Fenomena krisis moral di kalangan remaja seperti perilaku menyimpang, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, serta lemahnya semangat tanggung jawab sosial menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan dan mau berperilaku baik. Sehingga terbentuklah akhlak yang baik. Antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dalam prakteknya, pendidikan akhlak berkenan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk. Sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi dan teknik pengajaran secara professional.

Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki fitrah alami untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah hanyalah berupa potensi yang belum menjadi perilaku. Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan agama secara intensif cenderung memiliki sikap dan perilaku positif yang mengandung nilai-nilai universal.

Pendidikan Agama Islam tidak sekadar menjadi mata pelajaran formal, tetapi merupakan sistem pendidikan nilai yang bersifat transformatif. Pendidikan karakter yang berbasis Islam tidak hanya mengajarkan teori tentang kebaikan, tetapi lebih jauh menekankan pada penginternalisasian nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman nyata. Misalnya, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dapat ditanamkan melalui praktik ibadah, kegiatan keagamaan sekolah, serta interaksi sosial dalam lingkungan belajar.

Untuk mewujudkannya siswa perlu diperkenalkan dan diajarkan pada aspek akidah dan akhlak sejak dini. Ratna Megawangi (2003), menyebutkan Sembilan pilar karakter yang perlu dikembangkan sejak usia dini, yaitu :

- 1) Cinta Tuhan dan kebenaran
- 2) Bertanggung jawab, disiplin dan mandiri
- 3) Mempunyai amanah

- 4) Bersikap hormat dan santun
- 5) Mempunya rasa kassih saying , kepedulian dan mampu kerjasama
- 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
- 7) Mempunyai rasa keadilan dan sikap kepemimpinan
- 8) Biak dan rendah hati
- 9) Mempunyai toleransi dan cinta damai

Nilai - nilai karakter islam dalam Pendidikan Agama Islam

No.	Nilai Karakter	Sumber dalam Ajaran Islam	Implementasi di Sekolah
1.	Kejujuran ( <i>shidq</i> )	QS. At-Taubah: 119	Melatih siswa berkata jujur dalam tugas dan ujian.
2.	Tanggung jawab	QS. Al-Isra: 36	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu.
3.	Disiplin	QS. Al-Maidah: 1	Mengikuti tata tertib sekolah.
4.	Amanah	QS. An-Nisa: 58	Menjaga kepercayaan guru/ orang tua.
5.	Hormat & santun	QS. Al-Isra: 23	Menghormati guru, teman, dan orang tua.
6.	Toleransi	QS. Al-Kafirun: 6, QS. Al-Hujurat: 13	Menghargai perbedaan teman.
7.	Cinta damai	QS. Al-Anfal: 61	Tidak melakukan kekerasan atau perundungan.
8.	Peduli sesama	QS. Al-Ma'un: 1-3	Saling membantu teman dan berdonasi.
9.	Cinta tanah air	Hadis: "Cinta tanah air bagian dari iman."	Mengikuti upacara dan menjaga lingkungan.

Urgensi lainnya yang mendasari perlunya pendidikan karakter berbasis agama adalah realitas sosial yang semakin permisif terhadap penyimpangan moral. Remaja kini menghadapi berbagai informasi terbuka melalui internet yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Tanpa adanya fondasi karakter yang kuat, siswa akan mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif yang bertentangan dengan norma agama dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dikuatkan, bukan hanya menjadi program tambahan atau formalitas administratif, melainkan sebagai napas dari seluruh kegiatan pembelajaran.

Di sisi lain, berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pendidikan agama yang dijalankan secara serius dan kontekstual mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Tidak hanya dalam bentuk perilaku religius, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendesain pembelajaran PAI secara kreatif, integratif, dan aplikatif agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam kehidupan siswa.

## **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari kajian pustaka ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dipilih karena memiliki fondasi teologis dan filosofis yang kuat, serta telah terbukti secara historis dan empiris menjadi dasar pembentukan kepribadian umat.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama yang terkandung dalam ajaran Islam dan relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah.
- 2) Menganalisis strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam PAI untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SMP.
- 3) Menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis agama dalam pembelajaran di sekolah.

- 4) Merumuskan rekomendasi implementatif bagi guru PAI, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan agar pendidikan karakter berbasis agama dapat dijalankan secara berkelanjutan dan terukur.

Tujuan ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan dunia pendidikan akan pendekatan yang relevan, aplikatif, dan berbasis nilai dalam membina generasi muda. Pendidikan karakter bukan hanya untuk menghasilkan siswa yang patuh aturan, tetapi lebih dari itu, membentuk individu yang memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial tinggi, serta memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan.

### **3. Rencana Pemecahan Masalah**

Rencana Permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran siswa SMP, serta belum optimalnya pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh. Kajian pustaka ini mencoba memecahkan masalah tersebut dengan pendekatan sistematis melalui analisis terhadap literatur ilmiah yang relevan.

Strategi pemecahan masalah dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Studi teoritik terhadap literatur yang membahas pendidikan karakter dari perspektif Islam maupun pendidikan umum, termasuk buku-buku ajar, artikel jurnal, dan laporan penelitian.
- 2) Identifikasi praktik baik (best practices) dari berbagai model pendidikan karakter di sekolah berbasis Islam, baik di Indonesia maupun negara lain yang memiliki sistem pendidikan serupa.
- 3) Analisis kritis terhadap pendekatan pembelajaran PAI yang sudah diterapkan di lapangan, untuk melihat sejauh mana efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa.
- 4) Pemetaan faktor-faktor kunci yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan implementasi pendidikan karakter, baik dari aspek internal (guru, kurikulum, siswa) maupun eksternal (keluarga, masyarakat, kebijakan sekolah).

- 5) Formulasi alternatif strategi pendidikan karakter berbasis agama yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran PAI di SMP, dengan mempertimbangkan dimensi kurikulum, metode pengajaran, serta evaluasi.

Dengan pendekatan ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat peran PAI sebagai media utama pembinaan akhlak mulia dan karakter unggul pada peserta didik.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. RancanganKegiatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (*library research*), yang merupakan metode sistematis untuk menelusuri, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber pustaka relevan terhadap topik yang diteliti. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yakni untuk mendalami konsep pendidikan karakter berbasis agama Islam secara teoritis dan praktis.

Proses kajian pustaka dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yakni:

- 1) Identifikasi topik dan perumusan masalah, di mana peneliti menetapkan tema pokok tentang pendidikan karakter Islami di SMP dan menyusun rumusan masalah yang akan dijawab melalui literatur.
- 2) Penelusuran literatur menggunakan kata kunci seperti “pendidikan karakter”, “nilai-nilai Islam”, “PAI di SMP”, “akhlak siswa”, “pembelajaran nilai moral”, dan “karakter berbasis agama”.
- 3) Pengumpulan sumber pustaka dari berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda Ristek, ResearchGate, serta perpustakaan digital institusi pendidikan.

- 4) Klasifikasi dan seleksi literatur dengan menyaring pustaka yang relevan dan kredibel, terutama publikasi 10 tahun terakhir agar mendukung kebaruan kajian.
- 5) Analisis isi (content analysis) terhadap dokumen dan teks ilmiah, untuk mengidentifikasi tema-tema penting, strategi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta dampaknya terhadap siswa.
- 6) Penyusunan hasil kajian secara sistematis dan kritis, disertai sintesis dari berbagai teori dan temuan yang saling melengkapi.

## **2. Ruang Lingkup atau Objek**

Objek kajian dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Konsep-konsep pendidikan karakter Islami, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan akhlakul karimah.
- 2) Strategi dan pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan untuk menanamkan karakter siswa di SMP.
- 3) Faktor-faktor keberhasilan dan tantangan dalam penguatan karakter melalui PAI.
- 4) Peran guru, lingkungan sekolah, dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Lingkup ini tidak terbatas pada satu kurikulum atau wilayah, melainkan mengambil contoh dari berbagai sumber di Indonesia, dengan penekanan pada implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam di jenjang SMP.

## **3. Bahan dan Alat Utama**

Bahan utama dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah berupa buku teks, jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Kriteria pemilihan pustaka mencakup:

- 1) Relevansi dengan tema karakter dan PAI.
- 2) Terbit dalam 10 tahun terakhir untuk menjaga kebaruan.

- 3) Bersumber dari penulis atau institusi yang kredibel.

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data adalah:

- 1) Komputer atau laptop.
- 2) Akses internet untuk menelusuri literatur daring.
- 3) Aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero.
- 4) *Note-taking tools* atau *software annotation* untuk mencatat kutipan penting dan membuat rangkuman isi pustaka.

#### **4. Tempat Penelitian**

Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung di lapangan (karena bersifat kajian pustaka), melainkan dilaksanakan secara daring dari tempat kerja masing-masing penulis. Pengumpulan data dilakukan melalui akses perpustakaan digital, jurnal elektronik, dan berbagai repositori ilmiah online.

Meskipun tidak bersifat eksperimen atau observasi langsung, kajian ini tetap mengacu pada prinsip ilmiah dalam validitas data, relevansi isi, dan akurasi analisis

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan cara:

- 1) Membaca secara teliti berbagai pustaka.
- 2) Mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan rumusan masalah.
- 3) Melakukan *highlighting*, penandaan tema, dan penyusunan kutipan langsung maupun tidak langsung.
- 4) Membandingkan dan mengelompokkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda agar memperoleh kesimpulan yang mendalam.

Literatur yang digunakan berasal dari sumber primer dan sekunder, baik cetak maupun digital, yang telah dikaji secara kritis dan selektif.

## 6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- 1) Pendidikan karakter berbasis agama adalah proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam, melalui kegiatan pendidikan formal, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Karakter siswa SMP merujuk pada sikap, perilaku, dan kebiasaan positif yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.
- 3) Implementasi PAI mencakup metode, pendekatan, dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi keagamaan sekaligus menanamkan nilai karakter.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah **analisis isi kualitatif** (*qualitative content analysis*), yaitu mengkaji isi dokumen ilmiah secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan pendidikan karakter Islami. Langkah-langkah analisis meliputi:

- 1) Reduksi data (memilah informasi yang relevan).
- 2) Penyajian data (pengelompokan berdasarkan tema).
- 3) Penarikan kesimpulan (sintesis dan refleksi terhadap literatur).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter berbasis agama memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian siswa yang religius, bermoral, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI), jika dikembangkan secara terstruktur dan terintegrasi, tidak hanya mampu membentuk karakter siswa di dalam kelas, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang positif dan harmonis.

### 1) Penanaman Nilai Karakter Melalui PAI

Nilai-nilai karakter seperti cinta Tuhan dan kebenaran, tanggung jawab, kedisiplinan, amanah, santun, kerja sama, kasih sayang, toleransi, serta

cinta damai, secara eksplisit diajarkan dalam kurikulum PAI. Namun, nilai-nilai ini tidak cukup hanya dipahami secara kognitif. Penanaman karakter yang berhasil harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa, melalui keteladanan guru, pembiasaan, serta pengkondisian lingkungan belajar yang mendukung.

Salah satu prinsip penting dalam pembentukan karakter adalah bahwa karakter tidak cukup diajarkan, tetapi harus dilatih dan dibiasakan. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui PAI sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi lebih menekankan pada **praktik nyata**, seperti kegiatan ibadah bersama, refleksi nilai, dan diskusi etika.

## 2) Strategi Pembelajaran yang Efektif dalam PAI

Strategi pembelajaran yang ditemukan dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa PAI yang efektif dalam membentuk karakter menggunakan pendekatan:

- a. Kontekstual: Mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa.
- b. Reflektif : Mengajak siswa merenung terhadap nilai-nilai yang dipelajari.
- c. Internalisasi nilai : Menggunakan metode seperti kisah teladan, simulasi, dan pembiasaan perilaku.

Guru sebagai tokoh sentral memiliki peran penting dalam menghidupkan nilai-nilai tersebut. Guru PAI tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga menjadi model perilaku bagi siswa. Keteladanan guru dalam berkata jujur, disiplin, dan adil sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Kajian dari Rohman (2021) dan Hidayati & Masrukhan (2020) memperkuat bahwa keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter.

### 3) Program Keagamaan sebagai Media Pembentukan Karakter

Beberapa praktik baik di sekolah-sekolah yang berhasil menunjukkan bahwa program keagamaan, seperti:

- a. Berdoa, membaca Asmaul Husna dan membaca Al Qurán surat pilihan,
- b. Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah,
- c. Kajian bagi wanita haid ketika sholat dzuhur,
- d. Kajian pagi atau kultum sebelum pelajaran,
- e. Membaca Al-Qur'an rutin,
- f. Kegiatan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS),
- g. Peringatan hari besar Islam (PHBI),

Program tersebut merupakan sarana yang sangat efektif dalam memperkuat nilai-nilai keimanan dan kepedulian sosial siswa. Program-program tersebut jika dijalankan secara konsisten akan menjadi budaya sekolah yang mampu memperkuat karakter religius siswa.

### 4) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan hanya oleh sekolah. Diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan ibadah anak, memberi contoh akhlak mulia, serta memperkuat komunikasi dengan sekolah sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Beberapa sekolah bahkan membentuk Forum Komunikasi Orang Tua-Guru (FKOG) untuk merancang program pembinaan karakter bersama.

Kehadiran lingkungan sosial yang mendukung, seperti komunitas masjid atau kelompok belajar agama, juga menjadi penguat pendidikan karakter siswa di luar sekolah. Literasi moral yang terus menerus ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah akan membantu siswa membentuk pola pikir dan sikap hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

## 5) Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter melalui PAI antara lain:

- a. Ketidakkonsistensi pelaksanaan di lapangan.
- b. Rendahnya kesadaran guru akan pentingnya integrasi nilai karakter dalam semua mata pelajaran.
- c. Minimnya pelatihan guru dalam strategi pembelajaran berbasis nilai.
- d. Kurangnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Untuk menjawab tantangan tersebut, solusi yang ditawarkan dari hasil kajian adalah:

- a. Mengembangkan kurikulum PAI yang integratif, yang memasukkan dimensi karakter dalam semua kompetensi dasar.
- b. Menyediakan pelatihan bagi guru tentang pembelajaran nilai, pendekatan reflektif, dan teknik internalisasi karakter.
- c. Menyusun pedoman implementasi pendidikan karakter yang berbasis budaya sekolah.
- d. Menjalin kemitraan dengan pihak luar (komite sekolah, tokoh agama, LSM pendidikan) untuk memperluas dukungan sosial.

## D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam penguatan karakter siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Islam seperti Cinta Tuhan dan kebenaran, bertanggung jawab, disiplin dan mandiri, mempunyai amanah, bersikap hormat dan santun, mempunya rasa kassih saying , kepedulian dan mampu kerjasama, percaya

diri, kreatif dan pantang menyerah, mempunyai rasa keadilan dan sikap kepemimpinan, biak dan rendah hati, mempunyai toleransi dan cinta damai, PAI mampu menjadi instrumen utama dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhhlak mulia.

Pendidikan karakter berbasis agama merupakan pendekatan strategis yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa SMP yang religius dan berakhhlak mulia. Implementasi pendidikan agama yang kontekstual, integratif, dan disertai keteladanan guru dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat memegang peran sentral dalam keberhasilan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

PAI bukan hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang bersifat kognitif, melainkan sebagai media transformasi nilai, yang menjembatani antara teori dan praktik akhlak dalam kehidupan siswa. Keteladanan guru, pembiasaan positif di lingkungan sekolah, serta sinergi dengan orang tua dan masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter Islami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 55–68.
- Ahmadi, A. (2016). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bertens, K. (2013). Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Z. (2005). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto & Karim, M. (2017). Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

- Hidayati, N., & Masrukhin. (2020). Implementasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–57.
- Kamaruddin, S. A. (2012). Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 223–230.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lestari, N. (2018). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 119–130.
- Laugsch, R. C. (2000). Scientific literacy: A conceptual overview. *Science Education*, 84(1), 71–94.
- Maksum, A. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 78–88.
- Megawangi, R. (2003). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2011). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashori, F. (2014). *Psikologi Agama dan Perkembangan Moral*. Yogyakarta: LKiS.
- Nurhadi. (2015). *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Malang: Bumi Aksara.
- Rohman, I. F. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 134–149.
- Sauri, S. (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: LKiS.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wasis. (2013). Merenungkan kembali hasil pembelajaran sains. Prosiding Seminar Nasional FMIPA Undiksha III, 10–13.

Yusuf, M. (2022). Efektivitas Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Budaya Sekolah Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 23–35.

Zamroni. (2011). Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Genta Press.

Zuhairini, et al. (2015). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Bina Ilmu.